



Pemkot Upayakan Pengosongan Depo

YOGYA, TRIBUN - Lonjakan wisatawan selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) berdampak pada peningkatan volume sampah harian di Kota Yogya. Upaya pengosongan depo atau tempat penampungan sementara pun ditempuh Pemkot Yogya, agar tak muncul tumpukan limbah yang mengganggu kenyamanan pelancong.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Ahmad Haryoko memprediksi, peningkatan volume sampah selama libur Nataru bisa mencapai 10 persen.

Sehingga, jika pada hari biasa volumenya berada di kisaran 200 ton, maka pada akhir tahun ini berpotensi melonjak signifikan hingga 220 ton. "Prediksinya akan naik 10 persen dari rata-rata (volume) sampah harian," tandas Haryoko, Rabu (25/11).

Alhasil, beberapa depo yang sejauh ini kondisinya sudah *overload*, bakal dikosongkan, atau setidaknya dikurangi muatannya secara bertahap. Dalam mengulirkan upaya tersebut, pihaknya pun mendapat bantuan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY.

"Kita dibantu DLHK DIY untuk mengurangi sampah di depo. Sehingga, depo bisa menampung sampah selama Nataru," ungkapnya.

"Kita upayakan semua depo. Memang tidak kosong banget, tapi kami upayakan cukup untuk menampung sampah selama liburan," urai Haryoko.

Di samping itu, pengolahan sampah di unit-unit pengelolaan yang sudah dimiliki Pemkot Yogya pun akan digenjut optimalisasinya. Sebagai informasi, eksekutif sudah merealisasikan tiga Unit Pengolahan Sampah (UPS), masing-masing di Kranon, Karangmiri dan Nantikan, plus dua mesin insinerator di kawasan Giwangan yang masih diujicobakan.

Sebelumnya, Sekretaris Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Munazar menan-

daskan, bahwa Pemkot Yogya wajib memperhatikan hal-hal krusial selama Nataru. Persiapan harus dilakukan sedini mungkin, untuk memastikan sarana prasarana dalam kondisi terbaik sebelum menerima fenomena lonjakan pelancong.

"Kami mengingatkan dinas terkait, agar memastikan fasilitas umum harus tetap terjaga dengan baik, mulai kebersihan, keamanan hingga kemudahan akses informasi bagi wisatawan," tandasnya.

Ia menyoroti perlunya sinergi dengan pelaku usaha pariwisata, semisal penginapan, restoran dan tempat rekreasi, untuk memunculkan kesan positif. Selain itu, risiko kemacetan lalu lintas dan potensi meningkatnya volume sampah di area-area yang ramai dipadati pengunjung tak boleh luput dari sorotan pemerintah.

"Kami berharap, dinas terkait bisa mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi persoalan-persoalan kemacetan dan pengelolaan sampah, agar liburan akhir tahun dapat berjalan lancar tanpa gangguan berarti," jelasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005